

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI
SD WILAYAH BINAAN KECAMATAN RILAU ALE
KABUPATEN BULUKUMBA**

**THE EFFECT OF THE USE OF AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA ON SCIENCE LEARNING
OUTCOMES IN CLASS V STUDENTS AT SD
RILAU ALE DISTRICT DEVELOPMENT AREA
BULUKUMBA DISTRICT**

Ayu Ardillah^{*}, Erma Suryani Sahabuddin², Muh.Faisal³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

ayuardillah22@email.com

ermasuryani@unm.ac.id

muhfaisal77@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini menelaah masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran audio visual? (2) Bagaimana gambaran hasil belajar IPA? (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Desain*. Desain penelitian ini adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang diawali dengan uji prasyarat yaitu, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis. Hasil analisis statistik inferensial melalui *Uji Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Kuantitatif, *Quasi Eksperimen Desain*

Abstrak

The problem in this study is the low learning outcomes of science. This study examines the following problems: (1) What is the description of the use of audio-visual learning media? (2) What is the description of science learning outcomes? (3) is there any effect of using audio-visual learning media on science learning outcomes for fifth grade students at the SD Binaan Territories, Rilau Ale District, Bulukumba Regency? This research is a quantitative research with the type of research is *Quasi Experiment Design*. The design of this research is *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Sample selection using *Simple Random Sampling*. Data collection techniques used are learning outcomes tests, and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis which begins with prerequisite tests, namely, Normality Test, Homogeneity Test and Hypothesis Testing. The results of inferential statistical analysis through the *Independent Sample T-Test* obtained a significance value of 0.002, which is smaller than $\alpha=0.05$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of using audio-visual learning media on science learning outcomes for fifth grade students at the SD Binan Area, Rilau Ale District, Bulukumba Regency. media on science learning outcomes for fifth grade students at the SD Binaan Region, Rilau Ale District, Bulukumba Regency.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Learning Outcomes, Natural Science, Quantitative, *Quasi Experimental Design*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pondasi untuk suatu Negara yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa baik secara individu ataupun selaku masyarakat Negara, sehingga dapat bersaing ke depannya dalam memahami, mengatur serta sanggup menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, Dasar dan Menengah yakni proses pembelajaran pada satuan pendidikan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku individu yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Secara sederhana perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Subino (Purwanto, 2016, h.42) Secara umumnya "tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik". Dalam menentukan kemajuan yang ingin dicapai maka terdapat kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan terhadap keberhasilan siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah afektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Senin 1 Maret 2021 di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba diperoleh beberapa permasalahan di kelas V bahwa hasil belajar IPA dibawah rata rata KKM. Selama masa pandemi guru tidak melakukan pembelajaran daring karena tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan juga terkendala pada jaringan internet sehingga guru hanya membentuk kelompok belajar yang

dilaksanakan di rumah oleh guru. selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku siswa dan guru belum pernah menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai alat bantu media pembelajaran kepada siswa baik berupa film, video, ataupun sejenisnya. Sehingga siswa tidak dapat melihat contoh atau objek kejadian secara langsung dan jelas.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu indikator kompetensi yang harus dimiliki seorang dimana seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memanfaatkan alat/media yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses penyampaian pembelajaran selain penggunaan buku siswa guru memerlukan media yang dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pentingnya penggunaan media pembelajaran audio visual, karena dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik. Wirawa (Jusmiana & Herianto, 2020) menyatakan tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan Materi yang ditampilkan secara visual dalam media pembelajaran audio visual sangat efektif dalam membantu guru menyampaikan materi yang sifatnya dinamis seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu dan tidak memungkinkan dilihat secara langsung. Materi-materi tersebut memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal tertentu sehingga akan lebih efektif apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi media audio visual. Miarso (Prasetya 2015) mengatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merancang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media pembelajaran audio visual. Alim (2021) menyatakan media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan

guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indra pendengar dan penglihat secara terpadu. Rusman dkk (2013, h. 63) menyatakan bahwa “media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) yang tidak dapat dilihat proses kejadiannya oleh siswa. Pendidikan IPA di SD diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari diri dan lingkungan sekitarnya, ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang objek kajiannya paling dekat dengan manusia. Untuk itu ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar dapat membuka peluang untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa secara alamiah. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media pembelajaran audio visual oleh Jusmiana & Herianto (2020) pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di era pandemi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Inggris yaitu *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medeo* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gegne (Sadiman, Raharjo, Haryono, dan Rahardjito 2018) media adalah berbagai macam komponen di lingkungan siswa yang bisa membantu untuk belajar. bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Ramdhani & Muhammadiyah (2015) Learning media is a means for channeling learning messages and information. Well-designed learning media will greatly help learners achieve learning objectives. (Media pembelajaran

adalah sarana dalam menyalurkan pesan dan informasi pembelajaran yang dirancang dan mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran

Klasifikasi media memiliki banyak jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran, Wahyu Setyaningrum (Jusmiana dan Herianto 2020, h.2) melalui perkembangan teknologi, “media pembelajaran terbagi ke dalam empat kelompok, yaitu media cetak, media audio visual, media teknologi komputer, dan media gabungan teknologi cetak dan komputer”.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu media pembelajaran audio visual, audio berarti dapat didengar dan visual berarti dapat dilihat, jadi audio visual media yang dapat didengar dan dilihat. Kustiani (2020) mengatakan media audio visual adalah media gabungan antara suara dan gambar yang dapat dilihat mata misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Pemakaian media audio visual bisa mempertinggi kepedulian siswa dengan tampilan yang menarik. tidak hanya itu, siswa hendak khawatir ketinggalan video apabila meninggalkan dengan mengalihkan perhatian serta konsentrasi. media audio visual juga bisa menampilkan kenyataan materi bisa membagikan pengalaman nyata pada siswa dikala mempelajarinya sehingga mendesak terdapatnya kegiatan diri. Pesan pembelajaran yang di informasikan seorang guru akan terasa hambar serta apalagi tidak hendak tersimpan di memori siswa, pelajaran akan membosankan untuk siswa dengan terdapatnya kehadiran media hendak sangat menolong sehingga siswa antusias dalam belajar.

Gaol & Sitepu (2020) Learning media are tools or components that are used to convey the message of a learning material in the learning process. Student understanding is holistic or comprehensive, meaning that the level of understanding is in accordance with what is seen and heard that is understood without being analyzed first. (media pembelajaran adalah alat atau komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa bersifat holistic atau menyeluruh, artinya tingkat pemahaman sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar tanpa dipahami terlebih dahulu.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peran yang penting.

Dengan adanya media dapat memberikan manfaat apabila guru mampu menggunakan sesuai dengan kondisi siswa, dalam kegiatan belajar media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan seorang guru tetapi sebagai pembawa informasi maupun pesan dalam pembelajaran. Seiring perkembangan zaman peran guru sebagai salah satu sumber belajar tidak lagi menjadi yang utaman akan tetapi siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar. Daryanto (Pradana 2020) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Purwanti (2015) mengatakan video ialah media audio visual atau media pandang dengar yang berguna sebagai penyampaian pesan.

Menurut Daryanto Amrah, Sahabuddin, dan Atirah (2020) beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain: (1) video mampu memberikan gambar bergerak yang disertai suara yang mampu menambah dimensi baru dalam belajar, (2) video dapat menampilkan suatu kejadian nyata meskipun itu sulit untuk dilihat.

Menurut Purwanti (2015) kelemahan media video yaitu biaya yang cukup mahal, bergantung pada adanya energi listrik sehingga terbatas pada tempat tertentu, komunikasi searah sehingga tidak ada umpan balik dan dapat tergoda menayangkan kaset VCD yang sifatnya hiburan yang dapat mengganggu pembelajaran.

Menurut Wati (Pradana 2020). langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual sebagai berikut: 1.) Persiapan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. 2.) Durasi media Seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran. 3.) Persiapan kelas Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat. 4.) Tanya jawab Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

2.2. Hasil Belajar

According to Hussey dan Smith (Hussey & Smith 2003) that the concept of learning outcomes has become so entangled with notions

of specificity, transparency and measurability as to become largely irrelevant to classroom activities and practices, as well as being unachievable. (konsep hasil belajar menjadi begitu terjerat dengan adanya gagasan tentang kekhususan, transparansi, dan kerukunan menjadi sebagian besar tidak relevan dengan kegiatan dan praktik di kelas).

Menurut Winkel (Purwanto 2016) hasil belajar ialah terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Susanto (Zainuddin 2019) menyatakan Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu

According to Ntobuo et al. (2018) the learning process will run effectively and efficiently if supporting media are available. Good elementary level learning media should be tailored to the stages of the students' development. In general, elementary school students are characterized by their liveliness and attraction to colors. (para siswa dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila terdapat media pendukung, media pembelajaran harus disesuaikan dengan tangka perkembangan siswa, secara umum siswa sekolah dasar dicirikan dengan keaktifan dan ketertarikan mereka pada warna).

Menurut Suryabrata (Karwono dan Mularsih 2017) Faktor eksternal dan internal yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu diklasifikasin menjadi 2 yaitu: 1.) Faktor fisiologis memberikan pengaruh yang besar pada proses dan hasil belajar yang dilakukan siswa. 2.) Faktor psikologis Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda setiap orang.

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang atau lingkungan yaitu lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan nonpersonal, lingkungan keluarga.

2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Menurut Harefa dan Sarumaha (2020) IPA adalah pengetahuan yang bersifat universal yang membahas mengenai gejala alam yang diperoleh dari hasil eksperimen, observasi dan penyusunan teori. Widiana (2016) mengatakan

pembelajaran IPA salah satu pembelajaran yang perlu ditanamkan kepada siswa, agar siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Secara umum IPA membantu agar siswa memahami konsep konsep IPA dan keterkaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di Laboratorium, dengan demikian IPA bukannya hanya sebagai produk tetapi juga sebagai proses. Atmojo et al., 2020; Subali et al., 2019 (Ningratih et al., 2021) The science learning process would provide optimal results if the learning involved all the five senses of students in obtaining and building their knowledge. (Proses pembelajaran IPA akan memberikan hasil yang optimal jika pembelajaran tersebut melibatkan seluruh panca indera siswa dalam memperoleh dan membangun pengetahuannya).

Adapun tujuan pembelajaran IPA menurut Mulyasa (Wedyawati dan Lisa 2019, h.30) yang tertuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam yaitu: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam penciptanya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan yang maha esa. (6) Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA untuk melanjutkan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang dapat diinput dalam skala pengukuran statistik.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Karena peneliti memberikan perlakuan terhadap suatu kelompok.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*, dengan bentuk *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini kelompok dipilih secara *Cluster Random/acak* pada kelas yang dengan populasi sampel yang *Relative Homogeny* (tidak ada kelas unggulan).

Tabel 3.1Desai Penelitian

A	O ₁	X	O ₂
A	O ₃		O ₄

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2018, hl 138)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Menurut Cronbach (Sugiono 2017) Tes merupakan prosedur yang sistematis dalam mengobservasi serta memberi deskripsi beberapa atau lebih karakteristik seseorang dengan dukungan skala numerik. Tes objektif yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choce test*). Tes kognitif yang diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) menggunakan soal yang sama sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dan diukur.

b. Observasi

Menurut Sugiono (2017) mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dari tangan pertama dengan mengamati orang ataupun proses kerja suatu produk di tempat dilakukannya penelitian. Dengan adanya kegiatan obervasi dapat mengamati kegiatan guru saat mengajar menggunakan media audio visual, begitupun kegiatan belajar siswa pada proses pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis statistic deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptif skor hasil belajar IPA yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk rata-rata (*mean*), medium, modus, nilai maksimum, nilai minimum, jangkauan (*range*), simpanan baku (*standar deviasi*), dan variansinya. Hasil belajar siswa dikelompok kan dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Kategori

tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

No	Skor
Kategori	
1	$85 < x \leq 100$
Sangat Baik	
2	$70 < x \leq 85$
Baik	
3	$55 < x \leq 70$
Cukup Baik	
4	$40 < x \leq 55$
Kurang Baik	
5	< 40
Sangat kurang	

Sumber: (Poewanti, 2010)

b. Analisis statistik inferensial

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas *Lilliefors (Shapiro-Wilk)* karena sampel dalam penelitian ini berjumlah ≤ 50 . Data dikatakan berdistribusi normal apabila diperoleh nilai signifikansi pada tabel *Shapiro-Wilk* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga apabila diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka data disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,316	$0,316 > 0,05 =$ Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0,325	$0,325 > 0,05 =$ Normal
Posttest Kelas Ekperimen	0,108	$0,108 > 0,05 =$ Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,117	$0,117 > 0,05 =$ Normal

Sumber *IBM SPSS Version 25.0* (lampiran v)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi untuk data hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen tabel *Shapiro-Wilk* yang masing-masing sebesar 0,316 dan 0,108 dan nilai signifikansi data hasil pretest dan posttest untuk kelas kontrol yang masing-masing sebesar 0,325 dan 0,117. Nilai signifikansi masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ke dua

kelas tersebut berdistribusi secara normal. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

2.) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *Independent Samples T-Test*. Uji homogenitas dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Uji *Levene* menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25*. Data yang diuji dalam uji homogenitas hanyalah data posttest untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, dikarenakan uji homogenitas adalah uji syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis *Independent Samples T-Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai *Sig. Based on Mean* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka varians data dikatakan homogen. Namun sebaliknya apabila nilai *Sig. Based on Mean* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varians data dikatakan tidak homogen. Adapaun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,913. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,913 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke dua sampel tersebut berasal dari varians yang sama.

3.) Uji Independent Sampel T-Test

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test* yaitu menguji rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Kegiatan pembelajaran berlangsung dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama ketercapaian pembelajaran berada pada kategori efektif, sedangkan pertemuan kedua berada pada kategori sangat efektif. Dibuktikan dengan hasil observasi guru dan siswa.

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual

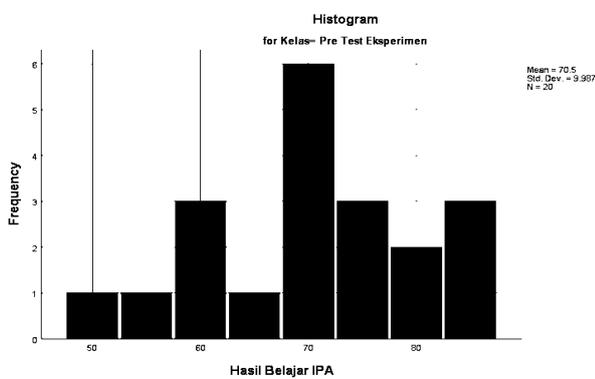
No	Kegiatan yang Diamati	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II

1	Pendahuluan	16	16
2	Inti	8	12
3	Penutup	8	12
	Jumlah	32	40
	Persentase pelaksanaan	72,72	90,90
	Kategori	Efektif	Sangat efektif

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

4.1. 2 Gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Data Pretest Siswa tentang Hasil Belajar IPA siswa Kelas Ekperimen

Gambar 4.1 Deskripsi Data Pretest Kelas Ekperimen



Sumber: IBM SPSS Version 25.0

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata rata (mean) kelas eksperimen sebesar 70.50. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 9.987, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 85 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 50 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Dan Persentasi Skor Nilai Pretest Siswa Pada Kelas Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA

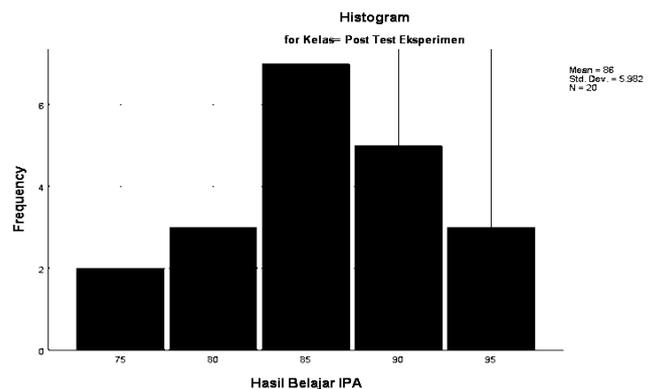
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85< x ≤100	Sangat Baik	3	15%
2	70< x ≤85	Baik	11	55%
3	55< x ≤70	Cukup Baik	5	25%
4	40< x ≤55	Kurang Baik	1	5%
5	<40	Sangat Kurang	-	-

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 55%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik sebanyak 5 orang dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 1 orang dengan presentase 5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 70,50.

Data Posttest Siswa tentang Hasil Belajar IPA siswa Kelas Ekperimen

Gambar 4.2 Deskripsi Data Posttest Kelas Ekperimen



Sumber: IBM SPSS Version 25.0

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata rata (mean) kelas eksperimen sebesar 86, Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.982, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 95 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 75 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Dan Persentasi Skor Nilai Posttest Siswa Pada Kelas Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA

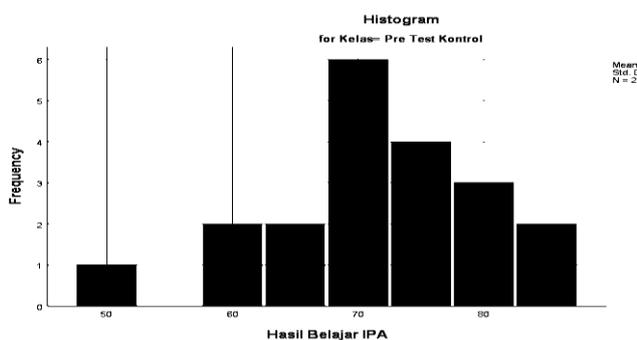
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85< x ≤100	Sangat Baik	15	75%

2	70< x ≤85	Baik	5	25%
3	55< x 70≤	Cukup Baik	0	0%
4	40< x 55≤	Kurang Baik	0	0%
5	<40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 15 orang dengan persentase 75%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 5 orang dengan persentase 25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 86,11.

Data Pretest Siswa tentang Hasil Belajar IPA siswa Kelas Kontrol

Gambar 4.3 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol



Sumber: IBM SPSS Version 25.0

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata rata (mean) kelas kontrol sebesar 71.5 Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 8.751, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 85 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 50 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai Pretest Siswa pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar IPA

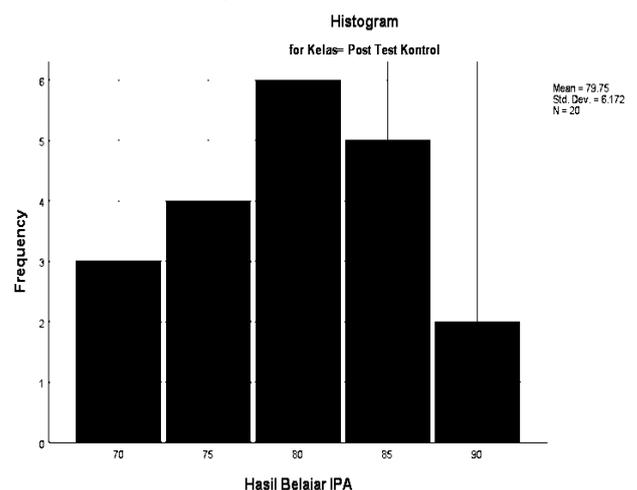
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85< x	Sangat	2	10%

	≤100	Baik		
2	70< x ≤85	Baik	13	65%
3	55< x 70≤	Cukup Baik	4	20%
4	40< x 55≤	Kurang Baik	1	5%
5	<40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 71,94.

Data Posttest Siswa tentang Hasil Belajar IPA siswa Kelas Kontrol

Gambar 4.4 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol



Sumber: IBM SPSS Version 25.0

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata rata (mean) kelas kontrol sebesar 79,75. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 6.172, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 90 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 70 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai

terendah adalah 20. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Dan Persentasi Skor Nilai Posttest Siswa Pada Kelas Kontrol Terhadap Hasil Belajar IPA

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 < x ≤ 100	Sangat Baik	7	35%
2	70 < x ≤ 85	Baik	13	65%
3	55 < x ≤ 70	Cukup Baik	-	-
4	40 < x ≤ 55	Kurang Baik	-	-
5	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 79,72.

4.1.3 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Independen Sampel T-Test Pretest Ekperimen Dan Pretest Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25.0*. syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Namun untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa hanya perlu dilakukan pada uji pada hasil *posttest*.

Independen Sampel T-Test Posttest Ekperimen Dan Posttest Kontrol

Tabel 4.6 *Independen Sampel T-Test Posstest Eksperimen dan Posttest Kontrol*

Data	T	D	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	3.25	38	0,002	0,002 < 0,05 = ada perbedaan
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	2			

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0* (lampiran V)

Berdasarkan hasil *Uji Independent Samples T-Test* di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,002. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Sehingga keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

4.2 Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V menggunakan media pembelajaran audio visual yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dilaksanakan dua kali pertemuan, mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran IPA dengan materi sistem pencernaan pada hewan dan manusia, pembelajaran dilakukan dikelas secara tatap muka dengan siswa.

Pembelajaran pertama membahas tentang struktur alat-alat sistem pencernaan hewan ruminansia (sapi), fungsi organ pencernaan hewan ruminansia. Pembelajaran kedua membahas tentang pengertian organ pencernaan, jenis-jenis organ pencernaan pada manusia dan fungsi organ pencernaan pada manusia.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyajikan materi menggunakan media pembelajaran audio visual. Diawali dengan guru mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa, setelah itu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta durasi yang digunakan dalam media tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran. Di dalam kelas guru melakukan persiapan kepada siswa dan persiapan alat dalam menyajikan media pembelajaran audio visual. Lalu setelah siswa menyimak media pembelajaran audio visual yang

telah disajikan guru dilakukan tanya jawab atau refleksi dengan siswa dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran audio visual.

Pembelajaran pertama, dengan materi sistem pencernaan pada hewan ruminansia, masih banyak siswa yang ragu-ragu atau bingung terhadap apa yang disampaikan guru, dan siswa malu untuk mengemukakan pendapatnya kepada guru. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan media pembelajaran yang disajikan. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa masih banyak indikator-indikator yang belum terlaksana. Terdapat tiga aspek yang diamati dalam keterlaksanaan proses pembelajaran pada media pembelajaran audio visual yaitu bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada aspek bagian pendahuluan indikator yang terlaksana yaitu: (1) guru mengecek kehadiran siswa (2) guru menyampaikan sub-materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran (4) guru menyiapkan video pembelajaran melalui proyektor. Adapun indikator yang tidak terlaksana guru tidak menjelaskan kata-kata atau istilah yang dianggap sulit dan perlu diketahui siswa sebelum menyaksikan video pembelajaran. Pada aspek bagian kedua yaitu inti terdapat indikator yang terlaksana yaitu: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik (2) guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disajikan pada media pembelajaran audio visual sedangkan indikator yang tidak terlaksana siswa belum mengungkapkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pertanyaan guru. Pada aspek bagian ketiga yaitu penutup indikator yang terlaksana yaitu: (1) guru memberikan penguatan dan motivasi pada siswa (2) siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana siswa tidak memberikan kesimpulan mengenai materinya.

Pembelajaran kedua pada dengan materi sistem pencernaan pada manusia. Pertemuan kedua ini, mengalami perubahan yang sangat baik, siswa sudah mulai memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan dan siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya apabila mereka mengalami kendala pada materi yang disajikan. Pertemuan kedua ini aspek yang

diamati sama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan materi yang berbeda.

Pada aspek pendahuluan indikator yang terlaksana yaitu: (1) guru mengecek kehadiran siswa dan membuka kegiatan pembelajaran di kelas (2) guru menyiapkan video pembelajaran melalui proyektor (3) guru menjelaskan kata-kata atau istilah yang dianggap sulit dan perlu diketahui siswa sebelum menyaksikan video pembelajaran. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana guru tidak menyampaikan sub-materi yang akan dipelajari dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. aspek kedua bagian kedua indikator yang terlaksana yaitu: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik (2) siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang tidak dipahaminya (3) siswa mengungkapkan pendapatnya sendiri sesuai dengan pertanyaan guru. Pada pembelajaran kedua ini semua indikator terlaksana. Selanjutnya aspek ketiga penutup indikator yang terlaksana yaitu (1) siswa memberikan kesimpulan terhadap materi pada video pembelajaran (2) guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa (3) siswa mampu memahami materi dalam video pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua pertemuan ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual menurut Wati (Pradana, 2020) yaitu (1) persiapan materi oleh guru; (2) Menyesuaikan durasi media dengan jam pembelajaran; (3) Persiapan kelas; (4) Tanya jawab dengan siswa mengenai materi pada media.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berlangsung pada pertemuan pertama berada pada kategori efektif dan pertemuan kedua berada pada kategori sangat efektif. Hal itu ditunjukkan oleh antusias siswa di dalam kelas mengenai pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran audio visual. Sesuai dengan fungsi media menurut (Prasetya, 2015) dimana kualitas dalam pembelajaran efektif, pembelajaran yang interaktif bagi siswa, dan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas yang diberikan siswa tidak banyak menemui kesulitan dan berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Penggunaan media pembelajaran audio visual lebih sangat efektif melihat kegiatan

pembelajaran sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual sangat terbatas, karena kurangnya penjelasan guru mengenai materi pelajaran, obyek yang dipelajari tidak dapat dilihat secara langsung dan juga pemberian tugas dan materi yang dicatat ulang dari materi buku siswa yang setiap hari diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran yang dengan melibatkan beberapa indera. Yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, serta terdapat unsur suara dan gambar dari obyek yang tidak dapat dilihat secara langsung, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran, dan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual, mengerjakan soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik dan kelas kontrol berada pada kategori baik. Setelah siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan yaitu nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dimana siswa mengalami kemajuan dalam belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan media dibandingkan siswa yang berada pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional/tanpa media pembelajaran audio visual nilai rata-rata siswa berada masih berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa nilai seluruh siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi sistem pencernaan pada hewan dan manusia pada pertemuan pertama dan kedua siswa dapat melihat secara langsung materi, dan tampilan video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi interaktif antara guru dan siswa karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru atau hanya melihat gambar pada buku siswa. Penggunaan media pembelajaran

audio visual sebagai alat atau jembatan dalam penyampaian materi yang sulit dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga dengan adanya media tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Lilliefors (Shapiro-Wilk)* dengan hasil semua data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan asumsi kedua sampel berasal dari varians yang sama/homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test*.

Berdasarkan hasil *Uji Independent Sampel T-Test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual/konvensional. Uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *t independen sampel t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Version 25.0* diperoleh nilai t_{tabel} dengan $(38) = 2,024$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa $3,252$, $t_{hitung} (3,252) > t_{tabel} (2,024)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas $0,002 < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Windasari & Sofyan, (2018), dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif

terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Duri Kepa 05.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- a.) Gambaran penerapan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Wilayah Binaan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama keterlaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori efektif, sedangkan pertemuan kedua berada pada kategori sangat efektif.
- b.) Hasil belajar siswa berdasarkan *posttest* yang telah dilakukan, bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata siswa berada pada kategori baik.
- c.) Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Z. (2021). *Manfaat Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. 3.
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The Influence Of Used Good-Based Learning Media On The Value Of Character Education And Student's Motivation To Study. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 3(4), 1696–1703. <https://doi.org/10.33258/Birle.V3i4.1299>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Pm Publisher.
- Hussey, T., & Smith, P. (2003). The Uses Of Learning Outcomes. *The Frankish Church*, 8(3), 304–389. <https://doi.org/10.1093/0198269064.003.0015>
- Jusmiana, A., & Herianto, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Kustiani, E. (2020). *Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi, Hasil Belajar*. 32(2), 84–92.
- Lestari, E. K., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Pt Reflika Aditama.
- Ningratih, S. A. N., Astawan, I. G., & Margunayasa, I. G. (2021). Demonstration-Based Audio-Visual Learning Media On The Topic Of Temperature, Heat And Its Displacement In Fifth Grade. *Journal Of Education Technology*, 5(3), 461–471. <https://doi.org/10.23887/Jet.V5i2.34441>
- Ntobuo, N. E., Arbie, A., & Amali, L. N. (2018). The Development Of Gravity Comic Learning Media Based On Gorontalo Culture. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 7(2), 246–251. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V7i2.14344>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 1–69.
- Poewanti. (2010). *Asesmen Pembelajaran Sd 3 Sks*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradana, R. H. (2020). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur Di Sekolah Dasar). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prasetya, S. P. (2015). *Media Pembelajaran Geografi*. Ombak.
- Purwanti, B. (2015). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure*. 3, 42–47.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria Of Learning Media Selection For Character Education In Higher Education. *Proceeding International Conference Of Islamic Education: Reforms, Prospects And Challenges Faculty Of Tarbiyah And Teaching Training The Criteria Of Learning Media*

- Selection For Character Education In Higher Education*, 174–182.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan Dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sadian, A. S., Raharjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2008). *Media Pendidikan: Penegrtian Pengembangan Dan Pemanfaatanya*. Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Alfabet.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Deepublish Cv Budi Utama.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V5i2.8154>
- Windasari, S., & Sofyan, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–13.
- Zainuddin, A. L. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi (Konsep Keanekaragaman Hayati) Siswa Kelas X Mia Sma Negeri 9 Makassar*.